

Strategi Penghijauan Di Area Pemakaman: Meningkatkan Estetika Dan Fungsi Ekonomis Di Desa Wawonduru Kec. Woja Tahun 2024

Mohammad Abied¹, Devia Sugmawati²

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email: negi46303@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian KKN dengan judul "Strategi Penghijauan di Area Pemakaman: Meningkatkan Estetika dan Fungsi Ekonomis Tahun 2024" bertujuan untuk mengoptimalkan potensi area pemakaman melalui penghijauan yang terencana. Penghijauan di pemakaman tidak hanya meningkatkan estetika dan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga memberikan manfaat ekologis, seperti perbaikan kualitas udara dan pengurangan dampak panas. Selain itu, program ini mengeksplorasi potensi ekonomi jangka panjang melalui penanaman tanaman produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar, seperti hasil buah, kayu, dan bunga. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Pengabdian melibatkan partisipasi aktif masyarakat mahasiswa dan pihak terkait dalam perencanaan, penanaman, serta pemeliharaan tanaman. Penelitian dan survei dilakukan untuk menentukan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat, serta strategi untuk memaksimalkan manfaat ekologis dan ekonomis. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan estetika dan fungsi ekologis area pemakaman, serta potensi ekonomi melalui pemanfaatan hasil tanaman. Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penghijauan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Penghijauan, Program KKN, Mahasiswa UNSWA

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nggusuwaru. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakannya seminar secara online melalui zoom meeting serta dengan mengambil berbagai macam referensi dari jurnal-jurnal ilmiah sebagai bahan dasar acuan dan pembelajaran dalam permasalahan yang ada. Dalam kegiatan ini membahas tentang bagaimana cara Penghijauan merupakan salah satu upaya strategis dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Dalam konteks perkotaan dan pedesaan, penghijauan tidak hanya terbatas pada ruang publik seperti taman kota, tetapi juga dapat diterapkan di area pemakaman (Arifin, 2024). Kawasan pemakaman sering kali terlupakan dalam perencanaan lingkaran hijau meskipun memiliki potensi besar untuk diubah menjadi area hijau yang memberikan manfaat ekologis, dan ekonomis bagi masyarakat sekitar Di desa Wawonduru.

Selain meningkatkan keindahan area pemakaman, penghijauan juga memiliki potensi untuk meningkatkan fungsi ekologis seperti menyerap air hujan, mengurangi panas, dan meningkatkan kualitas udara (Fitria dkk, 2020). Seiring dengan itu, pengembangan program penghijauan ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat ekonomis melalui penanaman tanaman produktif seperti pohon ketapang kencana, minyak kayu putih tanaman hias yang hasilnya dapat dimanfaatkan (Istanti dan Zuhroh, 2020). Hal ini sejalan dengan prinsip ruang hijau yang tidak hanya memperhatikan kecantikan tetapi mampu menyediakan manfaat ekonomi jangka panjang. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Wawonduru Kec. Woja, Kab. Dompu, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk merancang dan melaksanakan upaya penghijauan di area pemakaman. Kerjasama dengan masyarakat memainkan peran krusial dalam kesuksesan program ini terutama dalam hal pemeliharaan dan kelangsungan program ini. Oleh karena itu, tulisan ini membahas mengenai langkah-langkah pelaksanaan upaya penghijauan di area

pemakaman manfaat yang diperolehnya dan juga tantangan yang dihadapi selama prosesi dilakukan.

Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas lingkungan di area pemakaman serta mengubah pemakaman bukan hanya sebagai tempat terakhir beristirahat tetapi juga sebagai area hijau yang memiliki nilai estetika alamiah dan ekonomis bagi masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 Bulan, yaitu 18 juli 2024 s/d 18 September 2024 secara Luring. Bentuk pengabdian adalah Adalah Pengabdian melibatkan partisipasi aktif masyarakat mahasiswa dan pihak terkait. Subjek pengabdian adalah masyarakat, mahasiswa, dan pemuda. Peserta berjumlah 30 orang dengan berbagai latar belakang masing- masing. Metode melaksanakan kegiatan yang digunakan ini adalah Pengabdian melalui tindakan pengelolaan praktik dan diselingi dengan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Wawonduru dengan tema "Strategi Penghijauan di Area Pemakaman: Meningkatkan Estetika dan Fungsi Ekonomis Tahun 2024" telah menghasilkan beberapa luaran yang dapat dikategorikan ke dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan masyarakat, serta efek ekonomis mulai dari pengelolaan ruang lingkup pemakaman dan edukasi pemanfaatan hasil tumbuhan sekitar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar area desa wawonduru. Hasil dari kegiatan ini akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan urutan tujuan yang telah direncanakan. Pembahasan ini juga akan dikaitkan dengan teori-teori terkait, hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang lain, serta penelitian relevan untuk mendukung argumentasi yang logis.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan dasar dari seluruh kegiatan penghijauan yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, mahasiswa yang terlibat dalam program KKN akan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Survey Awal: Mahasiswa melakukan survei awal terhadap lokasi pemakaman yang akan menjadi target penghijauan. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait kondisi fisik area, luas lahan, jumlah makam yang ada, dan kondisi lingkungan sekitar. Survei ini juga akan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul, seperti aksesibilitas air, kondisi tanah, serta polusi di area tersebut (Kurniawan dkk, 2022).
2. Rapat Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan: Koordinasi dengan berbagai pihak seperti pengelola pemakaman, pemerintah setempat, serta tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh izin, masukan, dan dukungan atas pelaksanaan program penghijauan. Pertemuan ini juga membahas kebutuhan material dan sumber daya yang diperlukan selama pelaksanaan proyek.
3. Rencana Detail Pelaksanaan: Setelah survei dan koordinasi selesai, mahasiswa menyusun rencana detail yang mencakup pemilihan jenis tanaman, waktu penanaman, metode pemeliharaan, serta anggaran dan sumber daya yang dibutuhkan. Dalam perencanaan ini juga ditentukan jadwal kegiatan dan alokasi tugas bagi setiap anggota kelompok KKN.
4. Identifikasi Lokasi dan Analisis Lingkungan Salah satu aspek penting dalam metode pelaksanaan penghijauan di area pemakaman adalah identifikasi lokasi yang tepat untuk penanaman. Pemakaman umumnya memiliki area yang padat dengan makam, sehingga tidak semua tempat dapat digunakan untuk penghijauan. Oleh karena itu, mahasiswa

melakukan pemetaan area yang masih bisa ditanami tanpa mengganggu makam. Pada tahap ini, dilakukan juga analisis kondisi lingkungan, seperti kualitas tanah dan ketersediaan air di area tersebut. Pengambilan sampel tanah dan air dilakukan untuk menentukan kesesuaian dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pengamatan terhadap paparan sinar matahari di berbagai titik pemakaman untuk memastikan tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup untuk tumbuh.

5. **Pemilihan Jenis Tanaman.** Pemilihan jenis tanaman menjadi salah satu kunci keberhasilan penghijauan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan tanaman meliputi:
Adaptasi terhadap Lingkungan: Jenis tanaman yang dipilih harus sesuai dengan kondisi lingkungan lokal, terutama terkait jenis tanah, iklim, dan ketersediaan air. Untuk area pemakaman, tanaman yang berakar kuat tetapi tidak merusak struktur makam menjadi prioritas. Misalnya, pohon kamboja yang sering digunakan di pemakaman karena memiliki akar yang tidak merusak dan berfungsi sebagai simbol penghormatan.
Manfaat Ekonomis: Penghijauan di pemakaman memberikan berbagai manfaat ekonomis yang signifikan, termasuk peningkatan nilai properti di sekitarnya, penghematan biaya pemeliharaan, dan penyerapan air yang dapat mengurangi risiko banjir. Selain itu, penghijauan menciptakan lapangan kerja dalam sektor hortikultura dan menarik wisatawan, yang berkontribusi pada ekonomi lokal (Ningrum dkk, 2023). Ruang hijau yang dihasilkan juga meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi biaya kesehatan jangka panjang. Dengan demikian, penghijauan di pemakaman tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan sekitar.
Nilai Estetika: Selain fungsi ekologis, tanaman yang dipilih juga harus memiliki nilai estetika, sehingga dapat mempercantik lingkungan pemakaman. Tanaman hias seperti bunga kenanga, bunga bougenville, atau bunga mawar dapat digunakan untuk memberikan sentuhan keindahan pada area pemakaman.
6. **Pelaksanaan Penanaman.** Setelah proses perencanaan dan pemilihan tanaman selesai, dilakukan pelaksanaan penanaman. Tahap ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut:
Pengolahan Lahan: Sebelum penanaman, mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan persiapan lahan dengan membersihkan area dari sampah, batu, atau tanaman liar yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman baru. Lahan yang sudah dipetakan untuk penanaman kemudian diolah agar siap ditanami, misalnya dengan menggemburkan tanah dan menyiapkan lubang tanam.
Penanaman: Proses penanaman dilakukan secara bertahap, dimulai dari pohon-pohon besar yang ditanam pada area yang sudah ditentukan. Penanaman dilakukan dengan jarak yang tepat untuk memastikan tanaman memiliki ruang yang cukup untuk tumbuh. Selain pohon besar, tanaman hias dan tanaman peneduh juga ditanam di sekitar makam yang memungkinkan.
Penggunaan Pupuk dan Sistem Irigasi: Pada saat penanaman, diberikan juga pupuk organik untuk memperbaiki kualitas tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman. Sistem irigasi sederhana disiapkan untuk memastikan tanaman mendapatkan pasokan air yang cukup, terutama selama musim kemarau.

Monitoring dan Evaluasi

Setelah penanaman selesai, tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Monitoring melibatkan pengamatan langsung terhadap pertumbuhan tanaman, kondisi tanah, serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Evaluasi dilakukan

untuk menilai sejauh mana program penghijauan mencapai tujuannya, baik dari segi peningkatan estetika maupun manfaat ekologis.

Beberapa langkah monitoring meliputi: Pemeliharaan Tanaman: Mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan penyiraman secara rutin, terutama pada musim kemarau. Selain itu, dilakukan juga pemangkasan tanaman secara berkala agar tetap tertata rapi. Pengukuran Dampak Ekologis: Dilakukan pengukuran dampak penghijauan terhadap lingkungan, misalnya perubahan kualitas udara di sekitar pemakaman, peningkatan kesuburan tanah, serta pengurangan erosi tanah. Keterlibatan Masyarakat: Untuk memastikan keberlanjutan proyek, masyarakat setempat dilibatkan dalam proses perawatan tanaman setelah program KKN selesai (Ningrum dkk, 2023). Melalui penyuluhan dan pelatihan, masyarakat diajak untuk menjaga tanaman yang telah ditanam dan memahami pentingnya penghijauan di area pemakaman. Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan program KKN penghijauan di area pemakaman dapat berjalan efektif dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penghijauan dan Fungsi Ekologis

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penghijauan di area pemakaman serta manfaat ekologis yang dapat dihasilkan. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei awal kepada masyarakat sekitar pemakaman untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang penghijauan. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% dari responden yang memahami manfaat ekonomis dari penanaman pohon dan tanaman di area pemakaman, seperti penyerapan polutan, pengurangan suhu, Meningkatkan nilai pendapatan dan pencegahan erosi (Nurliah dan Tajuddin, 2021).

Penanaman Pohon dan Tanaman Hias di Area Pemakaman

Kegiatan penghijauan di area pemakaman menghasilkan penanaman sebanyak 20 pohon peneduh dan tanaman hias yang dipilih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Jenis tanaman yang ditanam meliputi pohon trembesi, kamboja, ketapang kencana dan minyak kayu putih. Pohon trembesi dipilih karena kemampuannya menyerap polutan dan memberikan keteduhan, sementara kamboja ketapang kencana dan minyak kayu putih dipilih karena nilai estetika dan manfaatnya, yang sering dikaitkan dengan budaya pemakaman di Indonesia.



Gambar 1. Pelaksanaan Penghijauan Dengan Pemuda Dan Masyarakat Sekitar Desa Wawonduru

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan menunjukan bahwa terdapat beberapa dampak terhadap aktivitas masyarakat:

1. Peningkatan Estetika dan Kenyamanan: Penghijauan di area pemakaman telah berhasil meningkatkan estetika dan kenyamanan bagi pengunjung, menciptakan suasana yang lebih damai dan menyenangkan.

2. Manfaat Ekologis: Program ini memberikan manfaat ekologis yang signifikan, seperti perbaikan kualitas udara, penurunan suhu, dan penyediaan habitat bagi berbagai spesies.
3. Partisipasi Masyarakat: Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.
4. Potensi Ekonomi: Penanaman tanaman produktif di area pemakaman dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, seperti hasil buah, kayu, dan bunga yang dapat dipasarkan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dan seluruh perangkat Desa Wawonduru yang telah membantu program pengabdian masyarakat ini dan seluruh mahasiswa KKN Universitas Ngguwarau Bima yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S. (2024). Rekomendasi Strategi Pengelolaan Lanskap Publik Ruang Terbuka Hijau Dan Biru Di Kota Bogor. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 11(2).
- Fitria, F., Helmi, H., & Syamsir, S. (2020). Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pengembangan Taman Di Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 132-140.
- Istanti, E., & Zuhroh, D. (2020). Mewujudkan desa mandiri untuk mengembangkan badan usaha milik desa. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Kurniawan, N. S., Asmara, S., & Asbi, A. M. (2022). Strategi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk Di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2030. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*, 2(1), 14-26.
- Ningrum, D. R., Andanto, R. A., Sari, A. N., Komalasari, B., Laily, D. A., Rahmatullah, H. R., ... & Solichin, S. (2023). Peran Mahasiswa KKN-T Dalam Pengembangan Embung Sari Agung Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Desa Ringinagung, Kec. Magetan, Kab. Magetan. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 271-276.
- Nurliah, N., & Tajuddin, M. S. (2021). Analisis Tata Kelola Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pembangunan Kota di Kabupaten Majene. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 5(1), 71-52.
- Sihombing, J., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Dalam Pembangunan Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 54-69.